

HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Leonaldi Hutajulu

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Corespondensi author email: 202010325462@mhs.ubharajaya.ac.id

Jhonni Sinaga

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

jhonni.sinaga@dsn.ubharajaya.ac.id

Supriyanto

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

supriyanto@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract

A This study aims to analyze the effect of financial ratios on stock prices. In this study, financial ratios were used, namely Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return On Equity (ROE). The data analysis method used is descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression, and hypothesis testing. The results of this study conducted partially show that CR and DER while ROE have no effect on the share price of pharmaceutical sub-sector companies listed on the IDX for the 2018-2022 period. Meanwhile, the results of research conducted simultaneously show that CR, DER, and ROE have an effect on the share price of the pharmaceutical sub-sector companies listed on the IDX for the 2018-2022 period.

Keywords: Current Ratio (CR); Debt to Equity Ratio (DER); Return On Equity (ROE).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Pada penelitian ini digunakan rasio keuangan yaitu Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Equity (ROE). Metode analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, serta uji hipotesis.. Hasil penelitian ini yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa CR dan DER sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa CR, DER, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022..

Kata Kunci : Current Ratio (CR); Debt to Equity Ratio (DER); Return On Equity (ROE).

PENDAHULUAN

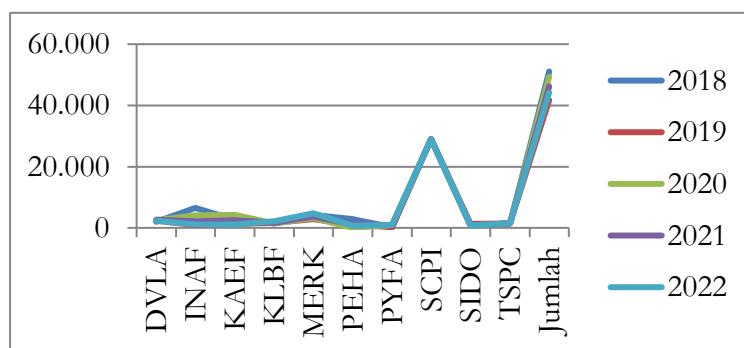
Pada masa pandemi Covid-19, tahun 2020 – 2022, di Indonesia timbul berbagai kebijakan pemerintah yang membatasi kegiatan masyarakat yang bertujuan

meminimalkan persebaran pandemi Covid-19. Kondisi ini memberi kesempatan pada perusahaan sub sektor farmasi tumbuh dan berkembang secara langsung dan cepat didorong peningkatan permintaan terhadap produk-produk farmasi untuk penanganan para pasien terpapar Covid-19 serta pencegahan, seperti; obat-obatan, masker, suplemen, dan lainnya yang meningkat secara signifikan.

Masyarakat mengalami panic buying, dimana mereka merasa takut terkena penyakit ini. Peristiwa inilah yang membuat sub sektor farmasi berkembang. Dengan begitu, kondisi ini membuat para investor tertarik untuk berinvestasi di saham perusahaan sub sektor farmasi dan dipastikan akan memperoleh keuntungan dari harga saham tersebut.

Harga saham ditentukan oleh mekanisme pasar yaitu kekuatan permintaan dan penawaran suatu saham tersebut di pasar modal. Meningkatnya minat investor untuk memiliki suatu saham dipengaruhi oleh harga saham di pasar modal. Tinggi rendahnya harga saham sebenarnya tercermin pada kinerja keuangan perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka investor akan menanamkan modalnya, karena dapat dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut (Nurhayati, 2020).

Berikut ini gambar harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Konsisten Terdaftar di BEI Periode 2018-2022

Sumber: <https://www.idx.co.id>

Berdasarkan gambar 1. tentang harga saham perusahaan sub sektor farmasi terlihat bahwa jumlah harga saham 10 perusahaan sub sektor farmasi pada tahun 2018 yaitu 51.089, tahun 2019 yaitu 41.783, tahun 2020 yaitu 49.335, tahun 2021 yaitu 46.200, dan tahun 2022 yaitu 44.160. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jumlah harga saham perusahaan sub sektor farmasi periode 2018 sampai 2022 mengalami naik dan turun.

Fluktuasi harga saham perusahaan sub sektor farmasi di pasar modal mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat

dianalisis dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi dan diukur dengan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Equity (ROE)*.

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin tinggi CR pada perusahaan maka berdampak baik bagi kinerja keuangan perusahaan dan membuat harga saham naik, sehingga memberikan sinyal baik kepada investor (Li Cholisna, 2019).

Debt to Equity Ratio (DER) yaitu rasio leverage yang digunakan sebagai alat ukur untuk membandingkan jumlah utang perusahaan dengan modal miliknya, semakin tinggi DER pada perusahaan maka berdampak buruk bagi kinerja keuangan perusahaan dan membuat harga saham turun, sehingga memberikan sinyal buruk kepada investor (Rahayu & Riharjo, 2022).

Return On Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang digunakan sebagai alat ukur untuk kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan ekuitas yang dimiliki, semakin tingginya ROE pada perusahaan maka berdampak baik bagi kinerja keuangan perusahaan dan membuat harga saham naik, sehingga memberikan sinyal baik kepada investor (Wesso et al., 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya masih menunjukkan kesenjangan untuk variabel yang mempengaruhi harga saham yaitu perbedaan penelitian mengenai pengaruh current ratio terhadap harga saham yaitu antara penelitian (Annisa & Wany, 2024) dan (Nopiyani, 2022) menunjukkan pengaruh negatif antara current ratio terhadap harga saham, sementara penelitian (Setiadi, 2022) menunjukkan pengaruh positif antara pengaruh current ratio terhadap harga saham, perbedaan penelitian mengenai pengaruh debt to equity ratio terhadap harga saham yaitu pada penelitian (Setiadi, 2022) menunjukkan pengaruh negatif antara pengaruh debt to equity ratio terhadap harga saham, sementara penelitian (Nopiyani, 2022) menunjukkan pengaruh positif antara pengaruh debt to equity ratio terhadap harga saham, dan perbedaan penelitian tentang pengaruh return on equity terhadap harga saham yaitu pada penelitian (Annisa & Wany, 2024) menunjukkan pengaruh negatif antara pengaruh return on equity terhadap harga saham, sementara penelitian (Ani et al., 2019) menunjukkan pengaruh positif antara pengaruh return on equity terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi dan Faktor yang Mempengaruhinya.”

Berdasarkan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

1. Pengaruh *current ratio* terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi.
2. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi.

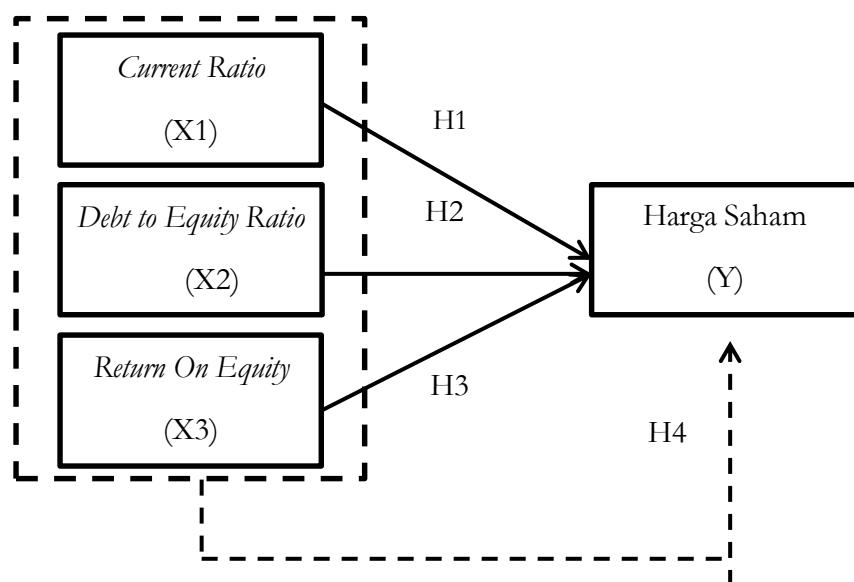
3. Pengaruh *return on equity* terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi.

4. Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, serta *return on equity* bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi.

Menurut Khairudin & Wandita (2017) dalam (Li Cholisna, 2019) teori sinyal adalah penyelesaian dari asimetri informasi yang perlu diminimalkan agar informasi mengenai keuangan perusahaan dapat disampaikan secara transparan kepada para investor. Informasi yang transparan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik atau buruk di masa mendatang. Jika perusahaan memiliki informasi penilaian keuangan yang baik, hal ini menjadi sinyal baik untuk investor. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki informasi penilaian keuangan yang buruk, hal ini menjadi sinyal buruk untuk investor.

Menurut (Mappadang, 2021) saham merupakan suatu bentuk penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) tertentu di dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas serta secara otomatis memiliki hak kepemilikan sebesar bagian saham yang dimiliki terhadap perusahaan. Menurut Ramadhana et al. (2019) dalam (Pratama et al., 2020) harga saham adalah nilai nominal dari pemilikan seseorang dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berlaku secara sistematis di pasar modal di Indonesia. Menurut (Soeiendoen & Tambunan, 2021) faktor yang mempengaruhi harga saham berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Adapun faktor dari dalam perusahaan adalah kinerja keuangan, laba perusahaan, dan penjualan perusahaan. Sementara itu, faktor dari luar yang mempengaruhi harga saham yaitu keadaan ekonomi atau politik suatu negara, tingkat suku bunga, dan nilai tukar mata uang.

Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka Konseptual
Sumber: Olahan Penulis 2024

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Siyoto & Sodik, 2015).

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 13 perusahaan selama periode 2018 – 2022. Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 6 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini dengan teknik *purposive sampling* yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022). Berikut yaitu daftar kriteria pengambil sampel yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor farmasi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan sub sektor farmasi yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
3. Perusahaan sub sektor farmasi yang tidak ada laporan tahunan tahun 2018 – 2022.
4. Perusahaan sub sektor farmasi yang kurang menyajikan laporan tahunan tahun 2018 – 2022.

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua misalnya dari sumber-sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan (Hardani et al., 2020). Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder yang terdapat melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>), seperti data laporan keuangan serta data laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sub sektor farmasi.

Metode analisis data yang dipakai penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, serta uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji F, serta uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Data Variabel Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	

CR	30	1,29	4,65	3,1427	,88568
DER	30	,15	3,82	,5813	,75390
ROE	30	3,28	224,46	24,4627	39,40914
Harga Saham	30	189	4750	1793,40	1117,296
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Diolah SPSS26

Berdasarkan tabel 1. hasil analisis statistik deskriptif di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bahwa nilai tertinggi *Current Ratio* (CR) dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) di tahun 2018 sebesar 4,65 dan nilai terendah *Current Ratio* (CR) dimiliki oleh PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) di tahun 2021 sebesar 1,29 serta nilai rata-rata sebesar 3,1427 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,88568. Nilai maksimum CR terdapat pada PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) di tahun 2018 bermakna bahwa nilai aset lancar perusahaan lebih tinggi dari perusahaan sampel lainnya dan juga dari nilai liabilitas jangka pendeknya. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) mampu membayar utang lancar dengan baik. Sementara itu, nilai minimum CR terdapat pada PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) di tahun 2021 bermakna bahwa CR perusahaan terendah dari perusahaan sampel lainnya, namun masih memiliki kemampuan membayar utang lancarnya dengan baik.
2. Bahwa nilai tertinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) dimiliki oleh PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) di tahun 2021 sebesar 3,82 dan nilai terendah *Debt to Equity Ratio* (DER) dimiliki oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul (SIDO) di tahun 2018 sebesar 0,15 serta nilai rata-rata sebesar 0,5813 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,75390. Nilai maksimum DER terdapat pada PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) di tahun 2021 bermakna bahwa nilai liabilitas perusahaan lebih tinggi dari perusahaan sampel lainnya dan juga dari nilai ekuitasnya. Sementara itu, nilai minimum DER terdapat pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul (SIDO) di tahun 2018 bermakna bahwa DER perusahaan terendah dari perusahaan sampel lainnya.
3. Bahwa nilai tertinggi *Return On Equity* (ROE) dimiliki oleh PT Merck Tbk (MERK) di tahun 2018 sebesar 224,45 dan nilai terendah *Return On Equity* (ROE) dimiliki oleh PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) di tahun 2021 sebesar 3,28 serta nilai rata-rata sebesar 24,4627 serta nilai standar deviasi sebesar 39,40914. Nilai maksimum ROE terdapat pada PT Merck Tbk (MERK) di tahun 2018 bermakna bahwa nilai laba bersih perusahaan lebih tinggi dari perusahaan sampel lainnya dan juga dari nilai ekuitasnya. PT Merck Tbk (MERK) mampu menghasilkan keuntungan dari modal miliknya. Sementara itu, nilai minimum ROE terdapat pada PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) di tahun 2021 bermakna bahwa ROE perusahaan terendah dari perusahaan sampel lainnya, namun masih memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dari modal miliknya.

4. Bahwa nilai tertinggi harga saham dimiliki oleh PT Merck Tbk (MERK) di tahun 2022 sebesar 4750 dan nilai terendah harga saham dimiliki oleh PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) di tahun 2018 sebesar 189 serta nilai rata-rata sebesar 1793,40 dengan nilai standar deviasi harga saham sebesar 1117,296. Nilai maksimum harga saham terdapat pada PT Merck Tbk (MERK) di tahun 2022 bermakna bahwa nilai harga saham perusahaan lebih tinggi dari perusahaan sampel lainnya. Sementara itu, nilai minimum harga saham terdapat pada PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) bermakna bahwa nilai harga saham perusahaan terendah dari perusahaan sampel lainnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada uji ini bahwa ketentuannya dengan melihat batas nilai signifikansi $> 0,05$ artinya data berdistribusi normal, sedangkan data tidak berdistribusi normal dapat dilihat taraf nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
	N	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	936,01529060
	Absolute	,134
Most Extreme Differences	Positive	,134
	Negative	-,078
Test Statistic		,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		,177 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Diolah SPSS26

Berdasarkan tabel 2. bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan pendekatan uji Kolmo-gorof-Smirnov dapat diperoleh dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,177. Hal ini bermakna nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari batas nilai signifikansi acuan yaitu $0,177 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Pada uji ini bahwa ketentuannya dengan melihat nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) > 10 , maka terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.			
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	4146,353	1123,405			3,691	,001	
	CR	684,680	297,464	-,543	2,302	,030	,485	
	DER	-715,790	339,715	-,483	2,107	,045	,514	
	ROE	8,784	4,928	,310	1,783	,086	,894	

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Diolah SPSS26

Berdasarkan tabel 3. hasil uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai dari masing-masing variabel dependen yaitu sebagai berikut:

1. Variabel CR (X₁) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,485 dan nilai VIF sebesar 2,060. Hal ini bermakna nilai Tolerance CR lebih besar dari nilai ambang batas acuan yaitu $0,485 > 0,10$ dan nilai VIF CR lebih kecil dari nilai ambang batas acuan yaitu $2,060 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa data CR pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.
2. Variabel DER (X₂) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,514 dan nilai VIF sebesar 1,947. Hal ini bermakna nilai Tolerance DER lebih besar dari nilai ambang batas acuan yaitu $0,514 > 0,10$ dan nilai VIF DER lebih kecil dari nilai ambang batas acuan yaitu $1,947 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa data DER pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.
3. Variabel ROE (X₃) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,894 $> 0,10$ dan nilai VIF sebesar 1,119 < 10 . Hal ini bermakna nilai Tolerance ROE lebih besar dari nilai ambang batas acuan yaitu $0,894 > 0,10$ dan nilai VIF ROE lebih kecil dari nilai ambang batas

acuan yaitu $1,119 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa data ROE pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Pada uji ini bahwa ketentuannya menggunakan uji Durbin-Watson (D-W) dengan kriteria jika:

1. Angka D-W kurang -2 artinya terjadi autokorelasi positif.
2. Angka D-W berada -2 dan +2 artinya tidak terjadi autokorelasi.
3. Angka D-W lebih +2 artinya terjadi autokorelasi negatif.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,546 ^a	,298	,217	988,542	1,204
a. Predictors: (Constant), ROE, DER, CR					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber: Data Diolah SPSS26

Berdasarkan tabel 4. hasil uji autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 1,204 berada di antara -2 dan +2, maka tidak terjadi autokorelasi. Hal ini bermakna tidak terjadi korelasi antara data variabel CR, DER, dan ROE dengan data harga saham pada model regresi berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Pada uji ini menggunakan uji Glejser dengan ketentuan batas nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1330,545	679,096		1,959	,061
	CR	-148,792	179,817	-,227	-,827	,416
	DER	-121,235	205,357	-,157	-,590	,560
	ROE	-2,886	2,979	-,196	-,969	,341
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber: Data Diolah SPSS26

Berdasarkan tabel 5. hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa nilai dari masing-masing variabel dependen yaitu sebagai berikut:

1. Variabel CR (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,416. Hal ini bermakna nilai signifikansi CR lebih besar dari batas nilai signifikansi acuan yaitu $0,416 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data CR pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Variabel DER (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,560. Hal ini bermakna nilai signifikansi DER lebih besar dari batas nilai signifikansi acuan yaitu $0,560 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data DER pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
3. Variabel ROE (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,341 > 0,05$. Hal ini bermakna nilai signifikansi ROE lebih besar dari batas nilai signifikansi acuan yaitu $0,341 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data ROE pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yang diolah dalam penelitian ini yaitu menggunakan program aplikasi SPSS Statistics Versi 26. Koefisien regresi dapat dilihat dari nilai Unstandardized Coefficient yaitu pada tabel berikut:

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	4146,353	1123,405		3,691	,001	
	CR	684,680	297,464	-,543	2,302	,030	,485
	DER	-715,790	339,715	-,483	2,107	,045	,514
	ROE	8,784	4,928	,310	1,783	,086	,894

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Diolah SPSS26

Hasil dari pengujian persamaan regresi pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 4146,353 - 684,680 CR - 715,790 DER + 8,784 ROE$$

Persamaan regresi di atas memiliki makna:

1. Konstanta (constant) memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 4146,353, maka menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara variabel X dan variabel Y. Hal ini bermakna bahwa jika variabel (X) yaitu CR, DER, dan ROE dianggap konstan sebesar 0, maka variabel (Y) yaitu harga saham memiliki nilai sebesar 4146,353.
2. Variabel CR (X₁) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -684,680, maka menunjukkan adanya pengaruh yang berlawanan arah antara variabel CR dan variabel harga saham. Hal ini bermakna bahwa jika CR mengalami kenaikan sebesar 1 (kali), maka harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 akan mengalami penurunan sebesar -684,680.
3. Variabel DER (X₂) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -715,790, maka menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah antara variabel DER dan variabel harga saham. Hal ini bermakna jika variabel DER mengalami kenaikan sebesar 1 (kali), maka harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 akan mengalami penurunan sebesar -715,790.
4. Variabel ROE (X₃) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 8,784, maka menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel ROE dan variabel harga saham. Hal ini bermakna bahwa variabel ROE meningkat sebesar 1 (%), maka harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 akan mengalami kenaikan sebesar 8,784.

Uji Hipotesis

Uji t

Pada uji ini menggunakan kriteria sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi > 0,05, maka hipotesis nol (H₀) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak berarti menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima berarti menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	4146,353	1123,405		3,691	,001

CR	-684,680	297,464	-,543	-	,030
DER	-715,790	339,715	-,483	-2,107	,045
ROE	8,784	4,928	,310	1,783	,086

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Diolah SPSS26

Berdasarkan tabel 7. hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai dari masing-masing variabel dependen yaitu sebagai berikut:

1. Hasil uji t variabel CR (X1)

Nilai t-hitung sebesar -2,302 dan nilai t-tabel sebesar 2,055 serta nilai signifikansi sebesar 0,030. Hal ini bermakna bahwa nilai signifikansi CR lebih kecil dari batas nilai signifikansi acuan yaitu $0,030 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X1) yaitu CR secara individu (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

2. Hasil uji t variabel DER (X2)

Nilai t-hitung sebesar -2,107 dan nilai t-tabel sebesar 2,055 serta nilai signifikansi sebesar 0,045. Hal ini bermakna bahwa nilai signifikansi CR lebih kecil dari batas nilai signifikansi acuan yaitu $0,045 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X2) yaitu DER secara individu (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

3. Hasil uji t variabel ROE (X3)

Nilai t-hitung sebesar 1,783 dan nilai t-tabel sebesar 2,055 serta nilai signifikansi sebesar 0,086. Hal ini bermakna bahwa nilai signifikansi lebih besar dari batas nilai signifikansi acuan yaitu $0,086 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X3) yaitu ROE secara individu (parsial) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Uji F

Pada uji ini menggunakan kriteria sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak berarti menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10794529,097	3	3598176,366	3,682	,025 ^b
	Residual	25407614,103	26	977215,927		
	Total	36202143,200	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constant), ROE, DER, CR

Sumber: Data Diolah SPSS26

Berdasarkan tabel 8. hasil uji F dapat dilihat bahwa nilai F-hitung sebesar 3,682 dan nilai F-tabel sebesar 2,98 serta nilai signifikansi sebesar 0,025 . Hal ini bermakna F hitung lebih dari F tabel yaitu $3,682 > 2,98$ dan nilai signifikansi CR, DER, dan ROE lebih kecil dari batas nilai signifikansi yaitu $0,025 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) yaitu CR, DER, dan ROE secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Uji Koefisien Determinasi R^2

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,546 ^a	,298	,217	988,542

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, CR

Sumber: Data Diolah SPSS26

Berdasarkan tabel 9. hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,217 atau 21,7%. Hal ini bermakna bahwa variabel independen yang diteliti yaitu CR, DER, dan ROE memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 sebesar 21,7%. Sementara itu, sisanya sebesar 78,3% atau 0,783 dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dan tidak ada pada penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji dan analisis data yang dilakukan diperoleh bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $-2,302 > -2,055$ dengan nilai signifikansi lebih kecil

dari batas nilai signifikansi acuan yaitu $0,030 < 0,05$. Hal ini bermakna bahwa CR memiliki pengaruh terhadap harga saham, maka hipotesis (H.1) pada penelitian ini diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X₁) yaitu CR secara individu (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pinnazra & Kunawangsih, 2022; Sari & Yousida, 2022; Setiadi, 2022) yang menyatakan bahwa CR secara individu (parsial) berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji dan analisis data yang dilakukan diperoleh bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $-2,107 > 2,055$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari batas nilai signifikansi acuan yaitu $0,045 < 0,05$. Hal ini bermakna bahwa DER memiliki pengaruh terhadap harga saham, maka hipotesis (H.2) pada penelitian ini diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X₂) yaitu DER secara individu (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani & Aminda, 2022; Nopiyani, 2022; Sulha & Irawati, 2024) yang menyatakan bahwa DER secara individu (parsial) berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji dan analisis data yang dilakukan bahwa diperoleh nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu $1,783 < 2,055$ dengan nilai signifikansi lebih besar dari batas nilai signifikansi acuan yaitu $0,086 > 0,05$. Hal ini bermakna bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, maka hipotesis (H.3) pada penelitian ini ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X₃) yaitu ROE secara individu (parsial) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ani et al., 2019; Laiya et al., 2022; Lestari, 2023) menunjukkan bahwa ROE secara individu (parsial) berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) secara Bersama-sama terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji dan analisis data yang dilakukan bahwa diperoleh nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $3,682 > 2,98$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari batas nilai signifikansi acuan yaitu $0,025 < 0,05$. Hal ini bermakna bahwa CR, DER, dan ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham, maka hipotesis (H.4) pada penelitian ini diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) yaitu CR, DER, dan

ROE secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarti, 2022) dan (Nuraini et al., 2022) yang menyatakan bahwa CR, DER, dan ROE secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel CR memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa informasi tentang CR yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan terbukti berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI 2018-2022.
2. Variabel DER memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa informasi tentang DER yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan terbukti berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI 2018-2022.
3. Variabel ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa informasi tentang ROE yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan terbukti tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI 2018-2022.

SARAN

Pada penelitian ini mungkin terdapat beberapa kendala yang berdampak pada temuan penelitian, dan penulis juga masih menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis memberikan saran agar menjadi gambaran dan bahan evaluasi untuk peneliti selanjutnya. Berikut beberapa saran oleh penulis berdasarkan temuan penelitian antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengambilan keputusan dan pengambilan kebijakan oleh manajer keuangan untuk meningkatkan harga saham perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi dalam melakukan investasi di perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan memperhatikan rasio CR, DER, dan ROE perusahaan.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan dapat menambah wawasan untuk akademis tentang harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, N. K. S., Trianasari, & Cipta, W. (2019). Pengaruh Roa Dan Roe Serta Eps Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5(2), 148–157.
- Annisa, L. N., & Wany, E. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 81–93. <https://doi.org/10.55822/asd.v15i1.239>
- Fitriani, M., & Aminda, R. S. (2022). Pengaruh Gpm Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi. *Denia Maulani Manager*, 5(1), 55–61. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/MANAGER>
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitaif. In *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitaif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Laiya, B. S., Murni, S., & Rate, P. Van. (2022). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Di Bei Periode 2017-2021. *Jurnal EMBA*, 10(4), 2156–2165. www.idx.co.id,
- Lestari, L. D. (2023). The Influence of Net Profit Margin and Return on Equity on Stock Prices in Pharmaceutical Sub Sector Companies for the Period 2015-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(4).
- Li Cholisna, S. (2019). Pengaruh Likuiditas, solvabilitas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*, 358–372.
- Mappadang, A. (2021). BUKU AJAR MANAJEMEN INVESTASI & PORTOFOLIO. CV. Pena Persada.
- Nopiyani, P. E. (2022). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Jurnal Artha Satya Dharma*, 15(1), 64–75. <https://ojs.stie-satyadharma.ac.id/ojs/index.php/ASD/article/view/239/202>
- Nuraini, D., Ariani, F., & Nisa, C. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Periode Tahun 2016-2021. *JIMP: Jurnal Ilmiah*

Manajemen Pancasila, 2(1), 32–52. <https://doi.org/10.35814/jimp.v2i1.3112>

Nurhayati, D. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham dan Implikasinya pada Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) PERIODE 2015-2018). *Prismakom*, 17(2), 22–29. <https://jurnal.stieyasaanggana.ac.id/index.php/yasaanggana/article/download/61/33>

Pinnazra, S., & Kunawangsih, T. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1675–1682. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14713>

Pratama, K., Lestari, D. S., & Mulyani, H. T. S. (2020). Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Progresif Manajemen Bisnis*, 7(2), 10–19. <https://e-jurnal.stie-ibek.ac.id/index.php/JIPMB/article/view/525>

Rahayu, W. W. H., & Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmu Dan Riset AKuntansi*, 4(4), 560. <https://doi.org/10.32493/jee.v4i4.22024>

Sari, N. N. P., & Yousida, I. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 8(2), 209–220. <http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jiebJilid>

Setiadi, S. O. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar diBEI 2016 – 2020. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2). <https://jurnal.udb.ac.id/index.php/pros>

Siyoto, D. S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. In *Literasi Media Publishing*.

Soeindoen, J. B., & Tambunan, T. (2021). Analisis Pengaruh PER, EPS, ROA, dan DER terhadap Harga Saham perusahaan subsektor mesin dan alat berat terdaftar di BEI tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 66–78.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.

Sulha, F. A., & Irawati, Z. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Sub Sektor farmasi BEI Periode 2019-2022. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 49–60.

Wesso, M. V. D., Foeh, J. E. H. J., & Sinaga, J. (2022). Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Mutlidisiplin*, 1(2), 434–446.

Yuniarti, I. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 70–82.